

BAB IV

ANALISIS DATA KONSELING BEHAVIOR DALAM MENANGANI *SELECTIVE MUTISM* SISWA SD RADEN PATAH SURABAYA

A. Analisa Proses Konseling Behavior dalam Menangani Selective Mutism Siswa SD Raden Patah Surabaya

Pada proses konseling behavior dalam menangani *selective mutism*, seperti yang akan dijelaskan dalam bab ini, langkah pertama yang dilakukan oleh konselor ialah tahap asesmen, yakni konselor mengumpulkan berbagai informasi yang akan menggambarkan masalah yang dihadapi oleh konseli. Informasi ini nantinya sekaligus sebagai pedoman dalam menyusun strategi pemberian bantuan. Konselor mendapatkan informasi mengenai diri konseli, keluarga, pendidikan, dan ekonomi keluarga konseli. Kesemua informasi tersebut sangatlah membantu proses konseling.

Tahap ini *goal setting*, konselor dan konseli menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses konseling. Tahap ini bertujuan konselor dapat memberikan motivasi dalam mengubah tingkah laku konseli. Berangkat dari ketidakmampuan berbicara karena adanya rasa ketakutan dan kecemasan membuat konseli lebih menutup diri dan terkenal sebagai anak yang pendiam. Dijelaskan dalam bab sebelumnya keinginan konseli adalah dirinya ingin mendapat nilai yang baik. Dengan adanya tujuan yang dibuat bersama maka konseli mengerti tujuan apa yang harus dalam proses konseling ini.

Tahap implementasi teknik merupakan konselor menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh konseli yang kemudian mendapat

persetujuan dari konseli. Konseli mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian teknik dari konseling behavior dengan baik dan tampak merasa senang dapat berbaur dengan beberapa teman pilihan. Berikut proses teknik-teknik konseling behavior yang digunakan sebagai acuan sehingga konseling berjalan secara sistematis:

1. Penguatan positif

Konseli berupaya keras untuk dapat mengumpulkan stempel bintang sesuai dengan berapa banyak jumlah bintang yang sudah disepakati antara konselor dan konseli. Dan sampai akhir proses konseli sudah mendapatkan 30 bintang. Tujuan dari kegiatan ini sebagai stimulus agar konseli termotivasi untuk melakukan perilaku yang disepakati. Konselor disini bertugas untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada konseli dengan memberikan konsep diri bahwa konseli memiliki potensi yang luar biasa dan perlu dikembangkan melalui keberanian. Masih banyak penguatan positif yang diberikan konselor kepada konseli misalkan kata-kata “kamu hebat” namun yang menjadi prioritas adalah mengumpulkan stempel bintang dan konseli mampu mengumpulkan banyak stempel bintang.

2. *Token Economy*

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya konseli menyepakati untuk mengumpulkan 10 bintang dengan ditukar apa yang diinginkannya yaitu foto tiga pemain ganteng-ganteng serigala yaitu Liora, Glen, dan Galang. Dan konseli sudah mendapatkan foto-foto tersebut. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan perilaku dan dapat diharapkan terjadi

bermanfaat dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak didik.

Setelah melakukan Tahap implementasi teknik, selanjutnya tahap yang terakhir ialah tahap evaluasi dan pengakhiran. Di dalam setiap teknik terdapat pengevaluasian tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan kegiatan tersebut terhadap kegiatan proses konseling. Konselor disini mendapatkan hasil dari proses pengevaluasian bahwa tanpa adanya konselor yang mendampingi atau pun menyuruh konseli untuk melakukan kegiatan. Konseli dapat mandiri dengan menunjukkan keberaniannya. Hal ini terbukti dengan konseli melanjutkan upaya mengumpulkan bintang dengan sendirinya.

Setiap tahapan yang dilakukan oleh konselor menginginkan akan adanya satu perubahan didalam diri konseli, jika harapan dan target yang sudah disusun bersama dengan konseli berhasil. Konseli dapat menjadi sosok pribadi yang mandiri disinilah proses akhir dalam proses konseling yakni tahap pengakhiran. Bersama dengan pengakhiran proses konseling, konselor memberikan balikan yang positif bagi konseli, terutama kedatangan konseli menemui konselor saat konselor memanggilnya dikelas dan datang duduk bersama dengan konselor. Tidak melepas begitu saja, konselor masih mencari tau perkembangan yang dialami oleh konseli baik disekolah maupun di tempat les. Satu hal yang selalu berkesan bagi konselor adalah adanya perubahan yang lebih baik bagi diri konseli. berawal proses yang nantinya akan terlihat hasil yang diharapkan. Kini konseli sudah berani menyapa dan tersenyum saat bertemu konselor.

Tabel 3.1.

Tahap Teori, Proses Tahapan, Hasil yang Didapat

No	Tahap Teori	Proses Tahapan	Hasil yang Didapat
1.	tahap asesmen	mengumpulkan berbagai informasi	keluarga, pendidikan, dan ekonomi
2.	tahap <i>goal setting</i>	menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses konseling	mendapat nilai yang baik dan Percaya diri pada khususnya lingkungan sekolah
3.	tahap implementasi teknik	Penguatan positif	akhir proses konseli sudah mendapatkan 30 bintang.
		<i>Token Economy</i>	mengumpulkan 10 bintang dengan ditukar foto tiga pemain ganteng-ganteng serigala
		Pembentukan	Berani bersosialisasi dengan teman, mampu bercerita, mampu tampil didepan kelas
		Percontohan	Berani bertanya
4.	tahap evaluasi dan pengakhiran	Mencari informasi dan observasi	Konseli dapat mandiri dengan menunjukkan keberaniannya dan tidak takut untuk berbicara dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya

B. Analisa Hasil Konseling Behavior dalam Menangani Selective Mutism Siswa SD Raden Patah Surabaya

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan-tahapan proses konseling behavior maka peneliti menggunakan deskriptif komparatif yang mana membandingkan perilaku atau kondisi yang tampak sebelum dan sesudah diadakannya proses konseling behavior melalui teknik *shaping*, *modelling*, *positive reinforcement*, dan *token economy*.

Tabel 4.1.

Perilaku Konseli, Sebelum dan Sesudah Proses Konseling

No	Perilaku Konseli	Sebelum Proses Konseling	Sesudah Proses Konseling
----	------------------	--------------------------	--------------------------

